

STUDI SURAH *AL-DHUKHĀN* TENTANG MATERI DAN METODE DAKWAH  
DALAM KITAB *AL-TAFSĪR AL-MUNĪR*  
KARYA WAHBAH AL-ZUHAILĪ.

Oleh  
Mohamad Nur Fuad  
Dosen STAI Luqman al-Hakim Surabaya  
[muhammadnurfuad@gmail.com](mailto:muhammadnurfuad@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini punya beberapa alasan : (1) Surah *al-Dukhān* mengandung materi dakwah yang sistematis dan metode dakwah yang unik (2) Penelitian terdahulu tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhān* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan, (3) materi dan metode dakwah dalam Surah *al-Dukhān* memberikan kontribusi positif kepada petugas dakwah dan akedemisi dakwah (4) Secara ideologis, Nabi Muhammad SAW bersabda tentang keutamaan surah tersebut. "Siapa saja yang membaca surah Ad Dukhan pada suatu malam maka akan ada tujuh puluh ribu malaikat meminta ampunan untuknya pada pagi harinya." ( HR. Al-Tirmidzi) . Nabi SAW juga bersabda "Barang siapa yang membaca surah Ad Dukhan pada malam Jumat, maka pada pagi harinya ia telah diampuni."<sup>1</sup>

Tujuan penelitian ini untuk menemukan materi dan metode dakwah yang difokuskan pada Surah *al-Dukhān* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

Sumber primer penelitian ini adalah kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili. Sumber sekunder berupa jurnal yang terkait dengan judul di atas, kitab-kitab tafsir lain yang relevan, dan buku-buku dakwah yang ditulis oleh sarjana muslim terdahulu dan sekarang.

Kitab-kitab dan buku-buku tersebut dikaji dengan metode *content analysis* dan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan tentang materi dan metode dakwah dalam Surah *al-Dukhān* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

Keyword : materi, metode, dakwah, surah, *al-Dukhān*

**PENDAHULUAN**

Surah *al-Dukhān* adalah surah al-Qur'an ke 44 menurut penulisan *Mushaf Utsmani*. Berdasarkan urutan turunnya wahyu kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi waasallam* surah tersebut menempati urutan ke 64. Surah ini turun di Mekah, terdiri dari 59 ayat.<sup>2</sup> Penelitian surah *al-Dukhān* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili belum penulis temukan dalam penelitian terdahulu, meskipun penelitian tentang surah *al-Dukhān* pernah

<sup>1</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6306259/keutamaan-membaca-surah-ad-dukhan-pada-malam-jumat>

<sup>2</sup> WordPress.Com

dilakukan. Beberapa judul penelitian dimaksud akan dikemukakan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

Penelitian Arfinatus Solikhah berjudul "Penafsiran Surat Ad Dukhan ayat 10 – 11 perspektif sains.<sup>3</sup>: Hanisah Binti Shah Jehan menulis jurnal dengan judul: Makna Dukhan menurut para mufassir .<sup>4</sup> Muhammad Isfan Rifqu menulis judul " Ad Dukhan Sebagai Tanda Hari Kiamat ( Studi komparatif Tafsir al-Sya'rawi dan Tafsir al-Misbah Terhadap Qs.Al-Dhuhan Ayat 8-12.<sup>5</sup> Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis dengan perbedaan sbb : 1) sumber primer berbeda, 2) fokus yang diteliti juga berbeda. penulis membahas materi dan metode dakwah yang terdapat dalam surat *al-Dukhân* secara utuh sementara tiga penulis sebelumnya tidak membahas tentang materi dan metode dakwah.

Penelitian ini juga punya 3 alasan ideologis. Pertama, Nabi Muhammad SAW bersabda "Siapa saja yang membaca surah Ad Dukhan pada suatu malam maka akan ada tujuh puluh ribu malaikat meminta ampunan untuknya pada pagi harinya." ( HR. Al-Tirmidzi).<sup>6</sup> Alasan ideologis kedua, membaca surah *al-Dukhân* tersebut dengan *tadabbur* maknanya insya Allah SWT akan mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga dan petunjuknya. Alasan ketiga, mengamalkan petunjuk-petunjuk dalam surah *al-Dukhân* mengantarkan orang yang mengamalkan tersebut semakin kuat keimanannya tentang keimanannya kepada al-Qur'an dan semakin ma'rifat akan kekuasaan Allah SWT.

Manfaat penelitian ini : 1) Menambah khazanah penafsiran surah *al-Dukhân* bagi yang membacanya atau mendengarkannya dengan *tadabbur* dari aspek materi dan metode dakwah . 2) Hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi aktivis dakwah dan kajian dakwah. 3) Memberikan informasi tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhân*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan induktif. Fokus kajian bersifat kepustakaan. Bahan-bahan data yang berhubungan dengan obyek penelitian bersumber

---

<sup>3</sup> <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8202/>

<sup>4</sup> <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24728/1/Hanisah%20Binti%20Shah%20Jehan,%20160303104.pdf>

<sup>5</sup> <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57040/1/muhammad%20isfan%20rifqi.pdf>

<sup>6</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6306259/keutamaan-membaca-surah-ad-dukhan-pada-malam-jumat>

dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, perpustakaan digital dan internet.

Inti masalah penelitian ini mengungkap surah *al-Duḥḥān* tentang materi dan metode dakwah pada kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup> Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk; mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>8</sup>

Secara terminologi, Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, dakwah adalah ajakan kepada agama Allah SWT, mengikuti petunjukNya dalam beribadah, meminta pertolongan dengan ketaatan, melepaskan diri dari semua thaghut yang ditaati selain Allah SWT, membenarkan apa yang dibenarkan Allah SWT, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah SWT, amar ma'ruf nahi mungkar, dan jihad di jalan Allah SWT.<sup>9</sup> Menurut Mohammad Natsir, pendiri dan penggagas Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dakwah adalah suatu upaya, proses menuju Islam kaffah, sebagai cara hidup total dalam satu bingkai *harokatud da'wah* yang memiliki dimensi *bināan* dan *dijāan*.<sup>10</sup>

Dua pengertian dakwah di atas dikemukakan oleh ulama dan praktisi dakwah kontemporer kelas dunia. Pengertian yang pertama menunjukkan lebih rinci, lebih kongkrit dari pada pengertian ke dua yang bersifat global. Namun ke dua pengertian dakwah tersebut memiliki persamaan yaitu mengandung tujuan dakwah dengan melaksanakan ajaran Allah yaitu agama Islam. Dua pengertian tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan paparan pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud materi, dan metode dakwah dalam penelitian ini adalah bahwa surah *al-Duḥḥān* menjadi bahan atau materi untuk disyiarkan, diajarkan, dipelajari dan digunakan untuk mengajak manusia

---

<sup>7</sup> KBBI online

<sup>8</sup> KBBI online

<sup>9</sup> Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta; Amzah, 2008). Cet. I, H. 20.

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, MA.Dkk. *Dakwah mencermati peluang dan problematikanya* (Jakarta; STID Mohammad Natsir Press, 2007, Cet. I, hal. 3.

agar mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan menjalankan ajaran Islam dalam hidupnya dengan cara-cara tertentu yang terdapat dalam surah tersebut.

Dakwah adalah suatu perintah dan kewajiban bagi setiap muslim *mukallaf* berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Nahl ayat 125.

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

### Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata “*ud'u*” artinya: serulah, ajaklah. Kata tersebut adalah kata kerja perintah.<sup>11</sup> Perintah menunjukkan kewajiban. Jadi setiap muslim mukallaf wajib berdakwah, mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah. Tentunya kewajiban dakwah tersebut dilaksanakan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Allah SWT tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.<sup>12</sup>

Tujuan primer dakwah adalah agar manusia beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selainNya. Allah SWT berfirman<sup>13</sup>: .

وَأَلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا  
فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

### Artinya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

<sup>11</sup> *Tafsir Arab al-Qur'an*, ayat-ayat al-Qur'an Online

<sup>12</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 286.

<sup>13</sup> Qs. Hud : 61.

Kalimat "Hai kaumku, sembahlah (beribadallah kepada) Allah SWT, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia" menunjukkan tujuan inti dakwah tersebut. Yang dimaksud "beribadallah kepada Allah SWT adalah mengesakanNya dan ikhlas mengamalkan agama Islam hanya karenaNya."<sup>14</sup>

Tujuan sekunder dakwah dijelaskan oleh banyak ayat-ayat al-Qur'an. Antara lain : a) mengeluarkan orang yang beriman dan beramal salih dari kegelapan menuju cahaya (Qs. Al-Thalaaq : 11), b) agar manusia mendapat keterangan, petunjuk dan pelajaran (Qs. Ali Imran: 138), c) untuk menampilkan agama Islam di atas agama-agama lain (Qs. Al-Fath : 28), d) agar manusia sabar mencari ridha Allah, menegakkan salat, berinfak dan menolak kejahatan dengan kebaikan (Qs. al-Ra'du : 22).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi : a) *Da'i* (subyek dakwah), b) *Mad'u* (mitra /obyek dakwah), c) *Maddab* (materi dakwah), d) Tujuan dakwah, e) *Tbariqah* (metode dakwah), f) *Wasilah* (media dakwah), g) *Atsar* (efek dakwah).

*Da'i* adalah subyek dakwah. Bertugas mengajak manusia beribadah kepada Allah dan menjauhi thaghut. Sesungguhnya dakwah adalah tugas setiap muslim dan muslimah yang *mukallaf* sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ini artinya bahwa dakwah bukan hanya tugas para nabi, ulama dan para guru saja. Allah berfirman dalam Ayat ke 1-2 surah *al-Muddatstsir* berikut ini:

Hai orang yang berkemul (berselimut), يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ،

bangunlah, lalu berilah peringatan! فُمْ فَأَنْذِرْ

Secara kontekstual, yang dimaksud da'i (subyek dakwah) dalam dua ayat tersebut di atas adalah Nabi Muhammad SAW, tetapi perintah memberi peringatan (dakwah) dalam ayat tersebut bersifat umum berlaku kepada setiap muslim dan muslimah yang *mukallaf* tidak terbatas hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah salat malam kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah *al-Muzammil* tidak hanya berlaku kepada beliau saja tetapi juga berlaku kepada umatnya. Demikian pula perintah berdakwah berlaku untuk semua umatnya yang dewasa (*mukallaf*).

---

<sup>14</sup> Tafsir al-Sa'dy . ayat-ayat al-Qur'an Online

Obyek atau mitra dakwah adalah diri sendiri, dan keluarga sebagaimana firman Allah SWT<sup>15</sup> :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Obyek dakwah yang lain adalah kerabat-kerabat yang terdekat ( Qs. al-Syuara (26) : 214), satu kaum di mana dai itu berasal (Qs. al-Taubah (9) : 122), semua manusia (Qs. al-Nisa' (4) :170), orang-orang kafir (Qs. al-Kafirun (109) : 1-2) , ahlu kitab (Qs. al-Baqarah :109).

Materi dakwah yang utama adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman <sup>16</sup>:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا  
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri; yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*”

Metode dakwah yang telah disebutkan dalam al-Qur'an banyak. Antara lain :

a) Ceramah (*tabligh*) berdasarkan firman Allah SWT <sup>17</sup>:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْكَافِرِينَ

<sup>15</sup> Qs. al-Tahrim: 6.

<sup>16</sup> Qs. Ali Imran: 164

<sup>17</sup> Qs. al-Maidah: 67.

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah SWT tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Rasulullah SAW melaksanakan perintah Allah SWT dalam ayat di atas dengan cara menyampaikan al-Qur'an, mengajak, memberi peringatan, memberi kabar gembira, memudahkan, mengajar orang-orang yang bodoh, dia menyampaikan dengan ucapan, perbuatan dan tulisan. Tidak ada kebaikan kecuali ia telah tunjukkan kepada umatnya dan tidak ada kejahatan kecuali ia mengingatkan agar umatnya menjauhinya.<sup>18</sup>

b) Hikmah, nasihat yang baik dan debat. Allah berfirman <sup>19</sup>:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِاللَّيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

c) Menggunakan bahasa kaumnya. Allah berfirman <sup>20</sup>:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

d) Menggunakan kata tanya. Allah berfirman<sup>21</sup> :

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

<sup>18</sup> Tafsir al-Sa'dy online

<sup>19</sup> Qs. al-Nahl: 125

<sup>20</sup> Qs. Ibrahim: 4

<sup>21</sup> Qs. Al-Ankabut: 19

Artinya:

“ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

e) Menggunakan kata perintah. Allah berfirman <sup>22</sup>:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya:

“ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Media dakwah digunakan dalam berdakwah. Mega Sufriana menyebutkan beberapa media dakwah tersebut sebagai berikut : <sup>23</sup>

a) Lisan seperti khutbah dan ceramah. Allah berfirman dalam Qs. al-A'raf ayat 158.

Artinya: “ Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”

b) Tulisan seperti buku, majalah, surat kabar. Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam ayat 1-3

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.”

c) Audio visual seperti radio, televisi, internet.

d) Lukisan seperti gambar hasil lukisan dan foto

e) Akhlak seperti akhlak mendirikan salat dapat digunakan media dakwah. Allah berfirman :

Artinya ; “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

f) Seni budaya seperti budaya tari seribu tangan di aceh bisa digunakan media dakwah.

<sup>22</sup> Qs. Al-Nisa : 4

<sup>23</sup> <https://oneenobintari.wordpress.com/dakwah/media-dakwah/>, diambil tanggal 31 Agustus 2019

Selain media dakwah yang telah disebutkan di atas, al-Qur'an menggunakan kisah-kisah sebagai media dakwah. Al-Qur'an mengemukakan kisah-kisah teladan buat umat manusia seperti kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Nuh dan sebagainya . Kisah-kisah tersebut dijadikan media dakwah oleh al-Qur'an. Berdakwah dengan media kisah sangat efektif dan berkesan. Para da'i bisa memilih media dakwah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyek atau mitra dakwah.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sbb : kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wabbah al-Zuhaili tentang surah *al-Dukhān* ayat 1 sd 59.

Sumber Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tafsir tentang surah *al-Dukhān* jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang dakwah. Buku tafsir dimaksud ada yang menggunakan metode *dir'ayah* dan ada yang menggunakan metode *riw'ayah*. Juga buku-buku tentang *ulūmul Qur'an*, akhlak , sirah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhān*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sbb: 1) menghimpun data-data dari perpustakaan, 2) mengkaji, meneliti dan menganalisis data-data tersebut yg berhubungan dengan obyek penelitian, 3) mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Content analysis digunakan oleh penulis untuk melakukan teknik analisa data dengan langkah-langkah sbb: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstrusikan kembali tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhān*.

## **GAMBARAN UMUM TENTANG TAFSĪR**

### **Pengertian *Tafsīr***

Bagian ini menjelaskan pengertian, metode dan corak penafsiran. Menurut bahasa Arab *tafsīr* artinya penjelasan.<sup>24</sup> Ia bentuk *masdar* dari kata *fassara -yufassiru-tafsīran*. Surah *al-Furqān* ayat 33 menggunakan kata *tafsīran* dengan arti penjelasan.<sup>25</sup> Menurut istilah, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *tafsīr* secara redaksional dan cakupan pembahasannya dan sependapat tentang dua hal yaitu al-Qur'an sebagai obyek yang dikaji dan memahami kandungannya adalah inti

<sup>24</sup> Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Qohirah: Maktabah Wabbah, , 2003) juz 1, h. 12.

<sup>25</sup> Artinya "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya".

tujuan *tafsir*. Al-Zarkasyi<sup>26</sup> berpendapat *tafsir* adalah ” ilmu memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penjelasan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. Al-Zarqâni berpendapat ” Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang *al-Qur’ân al-Karîm* dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia.”<sup>27</sup>

### Metode Penafsiran

Metode penafsiran ada dua: 1) metode riwayat (*ma'tsûr*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW dan pendapat para sahabat. Contohnya kitab *tafsir Ibnu Katsir*. 2) metode penalaran (*ma'qûl*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ijtihad, akal, kaidah bahasa dan adat istiadat penggunaan bahasa.<sup>28</sup> Contohnya kitab *tafsir fi dzîlâli al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb.

Metode penalaran ada empat macam metode<sup>29</sup> 1) *ijmâlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersifat global. 2) *tahlîlî* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut ilmu; bahasa, *asbâb al-nuzûl*, *munâsabât* dsb terahir kesimpulan ayat. 3) *maudlûî* yaitu metode penafsiran tematik. Metode ini ada dua macam : pertama, berdasarkan tema satu surah maksudnya semua bagian dalam surah tersebut menjelaskan tema surah. Ke dua, berdasarkan satu masalah tertentu artinya menjelaskan berbagai macam ayat yang berhubungan dengan masalah tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan. 4) *muqârin* yaitu penafsiran terhadap ayat dengan cara membandingkan: a) ayat dengan ayat karena persamaan atau perbedaan redaksi atau kasus, b) ayat dengan hadits karena tampak bertentangan, c) pendapat para *mufasssir*.

### Corak Penafsiran

Quraish Syihab menyebutkan 6 corak penafsiran sebagai berikut: 1) corak ilmiah, 2) corak fikih, 3) corak sastra bahasa, 4) corak filsafat dan teologi, 5) corak tasawuf, 6) corak sastra budaya kemasyarakatan.<sup>30</sup> Corak suatu penafsiran tidak lepas dari background *mufasssir* dan kondisi sosial, keagamaan dan ilmu pengetahuan di mana seorang *mufasssir* hidup di jaman itu.

<sup>26</sup> Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufasssirîn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 13.

<sup>27</sup> Mohammad 'Ali al-Shâbûnî, (*al-Tibyân fî 'Ulûmil Qur'ân*, (tt : Bairut, 1985), Cet. I, hal. 66

<sup>28</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997) h. 202

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 219-223,

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 216

## **MATERI DAN METODE DAKWAH DALAM SURAH *AL-DUKHÂN* DALAM KITAB *AL-TAFSÎR AL-MUNÎR***

Bagian ini menguraikan secara berurutan : 1) Format penyajian *tafsîr* surah *al-Dukhân* dalam kitab *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhailî, 2) *munâsabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, 3) kandungan surah *al-Dukhân* secara umum, 4) keutamaan surah *al-Dukhân*, 5) materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhân*.

### **1) Format penyajian *tafsîr* surah *al-Dukhân***

Kitab *al-Tafsîr al-Munîr* memulai penafsiran surah *al-Dukhân* secara berurutan sbb: a) surah *al-Dukhân* termasuk surah *makkiyah*, jumlah ayat 59 ayat, alasan penamaan surah, b) *munâsabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, c) kandungan surah, d) keutamaan surah, e) pemberian judul bahasan kelompok ayat 1 sd 9, f) *al-qiraât*, g) pembahasan *al-i'râb*, h) *al-balaghah*, i) *al-mufradât al-lughawiyah*, j) *al-tafsîr wa al-bayân*, k) *fiqhu al-Hayâh au al-'Aḥkâm*, l) kelompok ayat 10 sd 16, m) pembahasan *i'râb*, n) *al-mufradât al-lughawiyah*, o) *sababun nuzûl*, p) *al-munâsabah*, q) *al-tafsîr wa al-bayân*, r) *fiqhu al-hayâh au al-'Aḥkâm*.<sup>31</sup> Sistematika pembahasan kelompok ayat-kelompok ayat berikutnya mirip sekali dengan sistematika pembahasan kelompok ayat pertama dan ke dua. Format dan susunan seperti ini berlaku bersifat umum pada surah-surah lain dalam kitab *al-Tafsîr al-Munîr* ini. Uraian di atas menunjukkan : 1) format dan susunan penyajian *tafsîr* surah *al-Dukhân* sangat sistematis, 2) Tafsir tersebut mudah dipahami oleh banyak kalangan, 3) Bahasa yang digunakan mudah, hidup dan menyegarkan, 4) pembahasannya dilengkapi dari berbagai cabang ilmu yang dibutuhkan seperti disebutkan di atas dalam memahami petunjuk ayat dalam konteks kehidupan saat ini

### **2) *Munâsabah* surah *al-Dukhân* dengan surah sebelumnya ( *al-Zuhruf* )**

Dua surah tersebut memiliki hubungan atau *munâsabah* yang erat dalam 3 hal : 1) dua surah tersebut dibuka dengan sumpah dengan lafad *al-Kitab* (al-Qur'an). 2) ada kemiripan antara bagian akhir surah *al-Zuhruf* dengan bagian awal surah *al-Dukhân*. Surah *al-Zuhruf* diakhiri dengan tantangan dan ancaman seperti dalam ayat 83 yang artinya” Maka biarlah mereka tenggelam ( dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka”.

---

<sup>31</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 215-224

Bagian awal surah *al-Dukhân* ayat 10 menjelaskan juga ancaman “Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata”. 3) dua surah tersebut mengandung hikayat orang-orang yang tidak beriman. Surah *al-Zubruf* ayat 88-89 menjelaskan yang artinya “ 88 ) dan (Allah mengetahui) ucapan Muhammad: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman". ( 89 ) Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (selamat tinggal)". Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).” Surah *al-Dukhân* ayat 20 -23 menjelaskan yang artinya “ 20 ) Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari keinginanmu merajamku ( 21 ) dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)".( 22 ) Kemudian Musa berdoa kepada Tuhannya: "Sesungguhnya mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka)".<sup>32</sup>

### 3) Kandungan surah *al-Dukhân*

Kitab *al-Tafsir al-Munir* menjelaskan kandungan surah *al-Dukhân* secara global terlebih dahulu kemudian penjelasan lebih rinci tentang kandungan kelompok-kelompok ayat dalam surah tersebut. Berdasarkan urutan ayat-ayat, surah ini mengandung 3 inti pokok bahasan sbb:

- 1) Pokok-pokok akidah Islam yang meliputi : tauhid, kenabian, risalah dan hari kebangkitan. Pokok bahasan seperti ini menjadi pokok bahasan umumnya dalam surah-surah makkkiyyah.
- 2) Peristiwa turunnya al-Qur'an dan Tuhan yang menurunkannya beserta sifat-sifat ketuhanannya seperti pencipta dan pemilik semua makhluknya.
- 3). Orang-orang musyrik yang ragu tentang al-Qur'an beserta siksa yang akan menimpa mereka
- 4) Kisah Nabi Musa dan Fir'aun dan orang-orang kafir yang mengikuti fir'aun dan azab mereka ditenggelamkan ke dalam lautan .

Penjelasan lebih rinci tentang kandungan surah *al-Dukhân* dapat diuraikan berdasarkan judul pembahasan kelompok ayat sebagai berikut: 1) Ayat 1-9 diberi judul Turunnya Al-Qur'an pada malam kemuliaan yang diberkati dan sifat-sifat Tuhan yang menurunkan. 2) Ayat 10 - 16 tentang ancaman siksa kepada orang-orang yang musyrik 3). Ayat 17-33 dengan judul wajibnya mengambil pelajaran dari kisah tenggelamnya kaum kafir fir'aun dan selamatnya nabi Musa beserta kaumnya yang Bani israil. 4) ayat 34- 39 dengan judul keinkaran kaum musyrikin. 5) Ayat 40-50 dengan judul dahsyatnya keadaan hari kiamat yang menimpa orang-orang kafir dan orang yang

---

<sup>32</sup> Wabhab al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 215

banyak berbuat maksiat. 6) ayat 51-59 dengan judul balasan berbagai macam kenikmatan di surga yang akan diterima oleh orang-orang yang bertaqwa<sup>33</sup>

#### 4) Keutamaan Surah *al-Dukhân*

Nabi Muhammad SAW bersabda tentang keutamaan surah tersebut. "Siapa saja yang membaca surah Ad Dukhan pada suatu malam maka akan ada tujuh puluh ribu malaikat meminta ampunan untuknya pada pagi harinya." ( HR. Al-Tirmidzi) . Nabi SAW juga bersabda "Barang siapa yang membaca surah Ad Dukhan pada malam Jumat, maka pada pagi harinya ia telah diampuni dan dikawinkan dengan bidadari " ( HR. Al-Dharimi).

#### 5) Materi dan metode dakwah dalam surah *al-Dukhân* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*

Wabwah al-Zuhaili dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* membagi surah *al-Dukhân* menjadi 6 sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan terdiri dari kelompok ayat sebagaimana telah dijelaskan dalam kandungan surah ini.

Berikut uraian materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili berdasarkan pembagian kelompok ayat secara berurutan :

#### A. Al-Qur'an turun pada malam kemuliaan dan sifat Tuhan yang menurunkannya (ayat 1-9)

حَم (1) وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (2) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ (3) فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ (4) أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا ۚ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ (5) رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (6) رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ إِن كُنْتُمْ مُوقِنِينَ (7) لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ (8) بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ (9)

Artinya:

- (1) Haa miim.
- (2) Demi Kitab (Al Quran) yang menjelaskan,
- (3) Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.
- (4) Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,
- (5) (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul,

<sup>33</sup> Wabwah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 216-255

- ( 6 ) Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,
- ( 7 ) Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu adalah orang yang meyakini.
- ( 8 ) Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.
- ( 9 ) Tetapi mereka bermain-main dalam keragu-raguan.

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan dan menafsirkan Sembilan ayat di atas menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Allah SWT mengagungkan al-Qur'an dengan hal-hal sebagai berikut: a) Menjadikan al-Qur'an sebagai sumpah. Sumpah menunjukkan keagungan sesuatu. b) Allah menurunkannya pada malam yang diberkati dan malam yang dimuliakan. c) Allah SWT mensifati al-Qur'an sebagai kitab yang menjelaskan d) Allah mensifati malam turunnya al-Qur'an dengan bahwa pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. e) Tujuan al-Qur'an diturunkan adalah memberi peringatan kepada manusia dengan siksa agar manusia memperbaiki keadaan mereka. f) Turunnya al-Qur'an adalah perintah Allah dan dari sisiNya. g) al-Qur'an diturunkan untuk kemaslahatan dan kebutuhan umat manusia.
- 2) Allah SWT menampakkan keyakinan orang-orang musyrik bahwa mereka dalam keraguan terhadap keyakinannya dikarenakan mereka taklid kepada nenek moyang dan tanpa didasari oleh ilmu.<sup>34</sup>

Kajian materi dakwah dalam penelitian ini merujuk pada rukun iman, rukun Islam dan ihsan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang masyhur dan dikenal dengan hadits Jibril. Materi dakwah kelompok ayat 1-9 di atas mengandung 2 hal :

- a) Kemuliaan dan keagungan al-Qur'an di sisi Allah SWT dan penjelasan tentang Allah SWT yang menurunkan al-Qur'an bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Pencipta dan Pemilik langit dan bumi, Dia berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan.
- b) Orang-orang musyrik ragu terhadap keyakinannya karena mereka taklid buta tidak memiliki ilmu dan hujjah.

Materi dakwah kelompok ayat di atas berkaitan dengan rukun iman yang pertama (beriman kepada Allah SWT), rukun iman ke tiga (beriman kepada kitab Allah SWT al-Qur'an), dan berkaitan denganrukun iman ke empat ( beriman kepada rasul Allah Nabi Muhammad SAW) yang

---

<sup>34</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 223- 224.

menerima al-Qur'an. Ayat 3-8 menjelaskan *af'al* (perbuatan-perbuatan) Allah SWT. Allah menurunkan Al-Qur'an, Allah SWT mengutus para Rasul, Allah menciptakan langit-langit dan bumi, Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

Materi dakwah rukun iman adalah materi akidah. Jadi materi akidah menjadi materi pertama dalam surah ini sebelum materi dakwah yang lain.

Metode dakwah kelompok ayat 1-9 menggunakan metode *tabligh* (penyampaian pesan dakwah melalui kalimat berita.) kalimat berita ini mengandung kalimat sumpah (*qosam*) pada ayat 2 yaitu " demi kitab ini (al-Qur'an) yang menjelaskan". *Qosam* adalah satu bentuk gaya Bahasa al-Qur'an untuk menyampaikan pesan. *Qosam* bertujuan menguatkan pentingnya pesan/berita yang disampaikan dan menghilangkan keraguan pendengar (penerima pesan). Dalam *Qosam* ada 3 unsur : huruf *qosam* . dalam kasus ayat di atas adalah huruf " wawu" yang diterjemahkan dengan "demi" , *muqsam bib* atau penguat sumpah. Dalam kasus ayat di atas adalah kata " kitab yang menjelaskan. *Muqsam alaih* artinya berita yang diperkuat dengan sumpah. Dalam kasus kelompok ayat ini adalah ayat ke tiga yang artinya" Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan".

## B. Ancaman siksa bagi orang-orang musyrik (ayat 10-16 )

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ (10) يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ (11) رَبَّنَا اكشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا

مُؤْمِنُونَ (12) أَلَيْسَ لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ (13) ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَجْنُونٌ (14) إِنَّا كَاشِفُو

الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ (15) يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنتَقِمُونَ (16) [الدخان : 16-10]

Artinya:

- (10) Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata,
- (11) yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.
- (12) (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman".
- (13) Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan,
- (14) kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila".
- (15) Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar).

- ( 16 ) (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras.  
Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.

### ***Sababun nuzûl ayat 10***

Imam Bukhori , imam Muslim dan lainnya meriwayatkan bahwa Ibnu Masud berkata bahwa tatkala bangsa Quraisy bermaksiat kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi mendoakan keburukan kepada mereka. Lalu turunlah musibah paceklik sehingga mereka makan tulang belulang. Kaum laki-laki Quraisy melihat ke langit. Mereka melihat antara mereka dengan langit terdapat asap. Lalu mereka mendatangi rasulullah SAW agar berdoa untuk minta hujan. Maka Rasulullah minta hujan maka turunlah hujan. Maka turunlah ayat tersebut.<sup>35</sup>

### ***Munâsabah***

Ayat 9 dengan ayat 10-16 memiliki keserasian makna. Ayat 9 menerangkan keyakinan orang-orang musyrik dalam keraguan. Ayat 10-16 menerangkan ancaman dan siksa yang akan menimpa mereka baik di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup>

Menurut Wabbah al-Zuhailî kelompok ayat 10-16 menjelaskan hal-hal sbb:

1. Allah mengancam orang-orang kafir dengan siksa yang pedih di dunia dan di akhirat. Di dunia mereka ditimpa paceklik dan kelaparan. Di akhirat mereka dimasukkan ke dalam neraka.
2. Karakter orang kafir berlindung kepada Allah pada waktu terkena musibah dan ujian kemudian kembali kepada kekafiran setelah hilang musibah dan ujian. Karakter ini terjadi pada orang-orang musyrik Makkah. Diriwayatkan bahwa orang-orang Quraisy mendatangi Nabi Muhamad SAW. Mereka berkata kepada Nabi Muhammad SAW” Jika Allah menghilangkan azab ini maka kami akan masuk Islam, kemudian mereka membatalkan perkataan mereka.
3. Allah SWT Maha mengetahui apa yang ada pada diri orang-orang kafir. Allah SWT memberi rahmat kepada hamba-hambaNYa agar mereka memperbaiki diri mereka. Adapun terhadap orang-orang yang tetap kafir Allah akan menyiksanya.
4. Hari kiamat adalah hari yang menakutkan dan hari pembalasan terhadap orang kafir, orang musyrik dan orang yang dalim dengan siksa neraka Jahannam.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wabbah al-Zuhailî, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 226.

<sup>36</sup> Wabbah al-Zuhailî, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 226

<sup>37</sup> Wabbah al-Zuhailî, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*” (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 229-230.

Materi dakwah kelompok ayat 10-16 di atas mengandung materi rukun iman ke empat yaitu beriman kepada adanya rasul Allah (Nabi Muhammad SAW) dan rukun iman ke lima yaitu beriman kepada adanya hari pembalasan.

Metode dakwah kelompok ayat 10 -16 menggunakan *tabligh* (penyampaian) tentang berita bahwa orang-orang musyrik akan disiksa dengan siksaan yang sangat pedih dengan diliputi asap tebal gelap dan di akhirat nanti akan mendapatkan hantaman yang sangat dahsyat.

### C. Pentingnya mengambil pelajaran terhadap fir'aun dan penyelamatan Bani Israil ayat 17-33.

وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ (17) أَنْ أَدُّوا إِلَيَّ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ (18) وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي آتِيكُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ (19) وَإِيَّيْ عُدْتُ بَرِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُمُونَ (20) وَإِنْ لَمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَرِلُونِ (21) فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هُوَ لَأَ قَوْمٌ مُجْرِمُونَ (22) فَاسْرِعْ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُتَّبَعُونَ (23) وَأَتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُغْرَقُونَ (24) كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعَيْبُونَ (25) وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ (26) وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَكَهِنُوا (27) كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ (28) فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنْظَرِينَ (29) وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِينِ (30) مِنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ كَانَ عَلِيًّا مِنَ الْمُسْرِفِينَ (31) وَلَقَدْ اخْتَرْنَاَهُمْ عَلَى عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ (32) وَآتَيْنَاهُمْ مِنَ الْآيَاتِ مَا فِيهِ بَلَاءٌ مُبِينٌ (33) [الدخان : 17-33]

#### Artinya:

- (17) Sesungguhnya sebelum mereka telah Kami uji kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia,
- (18) (dengan berkata): "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israil yang kamu perbudak). Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dipercaya kepadamu,
- (19) Dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata.
- (20) Dan sesungguhnya aku berlandung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari keinginanmu merajamku,
- (21) dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)".
- (22) Kemudian Musa berdoa kepada Tuhannya: "Sesungguhnya mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka)".

- ( 23 ) (Allah berfirman): "Maka berjalanlah kamu dengan membawa hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar,
- ( 24 ) dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan".
- ( 25 ) Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan,
- ( 26 ) dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah-indah,
- ( 27 ) dan kesenangan-kesenangan yang mereka nikmatinya,
- ( 28 ) demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain.
- ( 29 ) Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan merekapun tidak diberi tangguh.
- ( 30 ) Dan sesungguhnya telah Kami selamatkan Bani Israil dari siksa yang menghinakan,
- ( 31 ) dari (azab) Fir'aun. Sesungguhnya dia adalah orang yang sombong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas.
- ( 32 ) Dan sesungguhnya telah Kami pilih mereka dengan pengetahuan (Kami) atas bangsa-bangsa.
- ( 33 ) Dan Kami telah memberikan kepada mereka di antara tanda-tanda kekuasaan (Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata.

Menurut Wahbah al-Zuhaili kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- a) Hendaklah seseorang tidak tergoda dan tertipu dengan harta, jabatan, dan kekuasaan. Itu semua menjadi ujian dan cobaan keimanan. Allah SWT telah menguji kaum Fir'aun untuk taat kepada Allah SWT dan taat kepada RasulNya Nabi Musa AS. Mereka mengingkari dan mendustakannya lalu mereka dibinasakan. Seperti itu pula yang terjadi pada musuh-musuh Nabi Muhammad SAW.
- b) Nabi Musa AS mengajak Fir'aun dan kaumnya untuk mengikuti risaalahnya atau mengirimkan bani Israil kepadanya dan membebaskan mereka dari perbudakan dan penyiksaan.
- c) Nabi Musa AS dalam berdakwah kepada Fir'aun menggunakan metode dakwah yang halus dan pola komunikasi dengan akal sehat dan hujjah yang nyata.
- d) Seorang Nabi tidak berdoa kepada Allah SWT untuk kebinasaan kaumnya kecuali jelas-jelas kaumnya terus menerus mendustakannya dan mengingkarinya sampai tidak bisa diharapkan keimanannya seperti Fir'aun dan kaumnya yang menolak keimanannya.
- e) Allah SWT mengabulkan doa Nabi Musa AS dengan menenggelamkan Fir'aun dan balatentaranya di lautan dan menyelamatkan Nabi Musa AS dan Bani Israil.

- f) Allah membinasakan dan menenggelamkan Fir'aun dan balatentaranya di lautan. Mereka meninggalkan 5 hal: Kebun-kebun, mata air, tanaman, kedudukan yang mulia dan kehidupanyang penuh kenikmatan di dunia. Bani Israil mewarisi 5 hal tersebut setelah mereka diperbudak oleh Fir'aun.
- g) Tidak perlu sedih membinasakan Fir'aun karena mereka tidak beramal shalih di muka bumi ini.
- h) Allah SWT menyebut bani Israil untuk kedua kalinya dengan sebutan orangyang alim di zamannya dan Allah SWT mengutus banyak nabi dari kalangan mereka karena mereka beriman kepada nabi Musa AS dan memantaskan diri untuk dipilih oleh Allah beberapa nabi dari kalangan mereka.
- i) Allah menjelaskan ke tiga kalinya atas pemberian Allah kepada bani Israil seperti diberi kitab Taurat, diselamatkan dari kejaran firaun, dinaungi awan, dan diturunkan makanan manna dan salwa.
- j) Dalam kisah ini sangat jelas perbedaan antara orang kafir dan yang beriman. Fir'aun dan kaumnya yang kafir ditenggelamkan sedangkan pengikut Nabi Musa yang beriman diselamatkan<sup>38</sup>

Kelompok ayat 17-33 di atas mengandung materi dakwah yang berkaitan dengan rukun iman pertama percaya kepada Allah dan rukun iman ke empat percaya kepada rasul Allah (Nabi Musa AS). Terkait percaya kepada *rubûbiyyah* Allah, ayat 17 menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus RasulNya Nabi Musa AS. Ayat 20 menegaskan Allah melindungi Nabi Musa dari Fir'aun. Ayat 30 menjelaskan Allah menyelamatkan Bani Israil dari penyiksaan Fir'aun. Ayat 33 dan 34 menjelaskan bahwa Allah SWT memberi kelebihan atas bangsa bangsa lain di jamannya dan juga memberi beberapa nikmat.

Metode dakwah kelompok ayat 17-33 menggunakan beberapa metode : 1) *Tablîgh* ( penyampaian pesan ayat dengan kalimat berita) pada ayat 17, 20 . 22-33. 2) Kata kerja perintah pada ayat 18, 21 . 3) Kata kerja larangan pada ayat 19.

#### **D. Orang-orang musyrik mengingkari hari kebangkitan dan ketetapan hari kebangkitan tersebut ( Ayat 34 – 39 )**

---

<sup>38</sup> Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 2009) mujallad 13, juz 25. h. 239-241.

إِنَّ هَؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ (34) إِنَّ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ (35) فَآتُوا بَابَنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (36) أَهْمُ  
خَيْرٌ أَمْ قَوْمٌ تُبَعِّعُ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ أَهْلَكْنَاهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ (37) وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا  
لَاعِبِينَ (38) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (39)

Menurut Wahbah al-Zuhaily kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- Orang-orang Musyrik Mekkah tidak beriman akan adanya hari kebangkitan semua makhluk setelah kematian mereka di dunia. Mereka adalah kaum materialis yang meyakini pergiliran waktu yang membinasakan mereka.
- Mereka orang-orang musyrik berhujjah dengan hujjah yang lemah. Mereka meminta kepada Nabi Muhammad untuk menghidupkan nenek moyang mereka. Hari kebangkitan manusia setelah kematiannya untuk menerima balasan amalnya bukan untuk menerima kewajiban.
- Permintaan orang musyrik Mekkah tersut tidak berdasarkan hujjah yg kuat tersebut mendatangkan siksa sebagaimana yang dialami oleh orang-orang kafir sebelum mereka.
- Allah SWT tidak menciptakan langit dan bumi ini secara sia-sia dan main-main. Tetapi dengan membawa perintah kepada manusia untuk beribadah hanya KepadaNya dan taat hanya kepadaNya.
- Orang kafir Mekkah tidak punya hujjah yang kuat dalam mengingkari hari kebangkitan kecuali kebodohan dan taklid buta.

Materi dakwah kelompok ayat 34-39 berkaitan dengan rukun iman ke lima tentang adanya hari kebangkitan manusia dari kuburnya untuk menerima balasan amalnya sewaktu hidup di dunia. Ayat 34-36 menjelaskan bahwa orang-orang musyrik Mekkah tidak percaya akan adanya hari kebangkitan. Ayat 37 menjelaskan bahwa orang kafir, orang ingkar adanya hari kebangkitan dan orang yang berbuat jahat akan dibinasakan dan disiksa baik yang hidup pada zaman nabi Muhammad SAW maupun umat-umat sebelumnya.

Metode Dakwah kelompok ayat di atas menggunakan beberapa metode sbb: 1) *Tablîgh* pada ayat 34-36, 38-39. 2) *Istifhâm* pada ayat 37. 3) *Mau'idbah hasanah* (nasihat yang baik) pada ayat 37-39.

## **E. Kengerian hari kiamat yang dialami oleh orang-orang kafir dan ahli maksiat**

**( ayat 40–50 )**

إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ (40) يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلَى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (41) إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ  
الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (42) إِنَّ شَجَرَتَ الرَّقُومِ (43) طَعَامُ الْأَثِيمِ (44) كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ (45) كَغَلِيِّ الْحَمِيمِ (46)  
خُدُودُهُ فَأَعْتَلُوهُ إِلَى سَوَاءِ الْجَحِيمِ (47) ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ (48) ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ (49) إِنَّ  
هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ 50)

Menurut Wahbah al-Zuhaili kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sbb:

1. Hari kiamat adalah hari penentuan akhir dalam tempat kembalinya makhluk dan hari pemisahan antara orang mukmin dengan balasan surga dan orang kafir dengan balasan neraka.
2. Diantara ciri keadaan hari kiamat adalah tidak ada para penolong. Orang mukmin tidak bisa menolong orang kafir meskipun keluarga dekatnya. Seseorang selamat dan tertolong karena pertolongan Allah SWT.
3. Sesungguhnya makanan penduduk neraka yang banyak berbuat dosa dan berbuat kejahatan adalah makanan yang sangat kasar dan sangat panas. Jika dimakan, maka menghanguskan dan merusak usus dan perutnya.
4. Penghuni neraka menerima berbagai macam siksaan yang menghinakan. Antara lain mereka dilempar ke neraka dengan keras oleh malaikat zabaniyah.

Materi dakwah kelompok ayat di atas berkaitan dengan rukun iman ke lima percaya kepada hari kiamat, hari akhirat dan balasan amal manusia pada hari tersebut. Kelompok ayat ini menjelaskan secara khusus balasan yang sangat mengerikan bagi orang kafir dan ahli maksiat. Mereka tidak ditolong, tidak punya teman, diberi makanan dan minuman yang sangat panas menghanguskan perut dan usus, dilempar ke tengah api neraka dengan keras penuh kehinaan.

Kelompok ayat di atas menggunakan metode dakwah sbb: 1) *Tablīgh* pada ayat 40- 50. 2) *Wa'id* (ancaman) kepada orang-orang kafir dan orang-orang ahli maksiat pada ayat . Ancaman tersebut mengandung *ihānah* (penghinaan) yang diucapkan oleh malaikat Zabaniyah penjaga neraka kepada penghuni neraka pada ayat 47-50.

## **F. Balasan berbagai macam kenikmatan surgawi yg diterima oleh orang-orang yang bertaqwa (ayat 51-59)**

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ (51) فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (52) يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ (53) كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُم  
بِخُورٍ عِينٍ (54) يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ (55) لَا يَذُقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ  
الْجَحِيمِ (56) فَضَلًّا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (57) فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (58)  
{فَارْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ (59)}

Menurut Wahbah al-Zuhaili kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- Allah SWT memberikan berbagai macam kenikmatan surgawi baik secara fisik dan non fisik kepada hamba-hambaNya yang bertaqwa dan berbuat baik. Kenikmatan tersebut antara lain; tempat tinggal yang nyaman, bidadari yang menggaihkan, makanan-minuman yg lezat, pakaian dan pergaulan yg harmonis.
- Sesungguhnya kenikmatan-kenikmatan di surga itu bersifat kekal dan terus menerus tanpa ada putusnya. Kenikmatan di surga tidak berdampak negatif kepada kesehatan atau penyakit.
- Penghuni surga kekal di dalamnya dan penghuni neraka kafir kekal di dalamnya. Tidak ada kematian baik di surga maupun di neraka. Mereka merasakan kematian hanya sekali di dunia saja.
- Allah SWT memuliakan hamba-hambaNya dengan berbagai kenikmatan di surga dan melindungi mereka dari siksa neraka. Itulah yang dinamakan kebahagiaan yang sesungguhnya, keuntungan yang sangat besar, keselamatan yang agung dan keberuntungan yang sangat besar yang tidak ada bandingnya.
- Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammadd SAW dan orang Arab. Allah menjadikan Bahasa Al-Qur'an mudah dibaca baik oleh orang Arab maupun non Arab. Al-Qur'an diturunkan agar manusia mengambil pelajaran darinya dan beriman kepada Allah dan kepada al-Qur'an.
- Allah mengancam orang-orang yang mendustakan dengan kehancuran mereka dan menjanjikan menghibur rasulNya dengan kemenangan atas mereka.

Materi dakwah kelompok ayat di atas berkaitan dengan rukun iman ke lima beriman kepada hari akhirat atau hari pembalasan amal manusia dan rukun iman ke 3 beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Ayat 51-57 menjelaskan balasan amal shalih orang-orang yang bertaqwa dengan surga yang penuh kenikmatan sebagaimana dijelaskan oleh tafsir *al-Munir* di atas. Ayat 58 menjelaskan

terkaik iman kepada al-Qur'an. Allah menjadikan al-Qur'an dengan Bahasa Arab dan menjadikannya mudah dibaca dan dihafal oleh orang Arab dan non Arab.

Metode Dakwah kelompok ayat 51-59 menggunakan 2 metode dakwah: 1) *Tablīgh* pada ayat 51-59. *Tablīgh* ini mengandung berita gembira bagi orang-orang yang bertaqwa dengan balasan kenikmatan surga. 2) Bahasa kaumnya pada ayat 58. Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab muddah dibaca oleh orang Arab dan non Arab.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian di atas terkait studi surah *al-Dukhān* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Surah *al-Dukhān* mengandung materi dan metode dakwah.
2. Materi dakwah dalam surah *al-Dukhān* secara umum berkaitan dengan 4 rukun iman : a) rukun iman pertama percaya kepada Allah. Sebagai contoh, ayat 3-8 menjelaskan *af'āl* Allah: Allah yang menurunkan al-Qur'an, mengutus rasu;-rasul, menciptakan langit-bumi, mendengar dan mengetahui. b) rukun iman ketiga percaya kepada kitab Allah. Sebagai contoh, ayat 2-3 menjelaskan adanya al-Qur'an sebagai kitab Allah yang menjelaskan segala sesuatu dan diturunkan pada malam yang diberkati. c) rukun iman keempat percaya kepada rasul Allah. Sebagai contoh, ayat 17-33 bercerita tentang adanya rasul Nabi Musa AS, diutus oleh Allah kepada Fir'aun. Misi Nabi Musa mengajak fir'aun untuk beriman tunduk kepada Allah serta membebaskan budak-budak bani Israil. d) rukun iman kelima percaya kepada hari akhir/hari pembalasan. Sebagai contoh, ayat 40-50 menjelaskan balasan siksa bagi orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang yang berbuat jahat. Makanannya berduri dan sangat panas merobek usus-usus penghuni neraka. Ayat 51 -59 menjelaskan balasan kenikmatan surga bagi orang-orang yang bertaqwa. Diantara kenikmatan surga adalah makanan dan minuman yg sangat lezat, pakaian yang sangat mewah dan bidadari yang jelita.
3. Surah *al-Dukhān* ayat 1-26 menggunakan 3 metode dakwah: 1) Metode *Tablīgh* (penyampaian ayat dengan kalimat berita) seperti pada ayat 10-16. 2) Kata kerja perintah (*fi'lul amri*) pada ayat 18, 21. 3) Kata kerja larangan (*fi'lun nahyi*) pada ayat 19. 4) kalimat pertanyaan (*Istifhām*) pada ayat 37. 5) *Man'idbah hasanah* (nasihat yang baik) pada ayat 37-39.6) Bahasa kaumnya pada ayat 58.

## **IMPLIKASI TEORITIK DAN PRAKTIS**

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah menafsirkan surah *al-Dukhân* ayat 1-59 dari sudut pandang materi dan metode dakwah termasuk jenis penafsiran tematik. Penafsiran ini bisa diterapkan pada surah-surah lain dengan tema surah masing-masing sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menjawab tantangan jaman dalam kehidupan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa materi dan metode dalam surah *al-Dukhân* ayat 1-59 dapat menjadi rujukan dan diterapkan oleh para dai'. Mereka dapat menyampaikan materi dan metode dakwah dengan tepat sesuai dengan tahapan, metode dan sasaran dakwah. Jika materi dan metode dakwah disampaikan secara sistematis maka hasilnya menjadi maksimal. Jika tidak sistematis maka hasilnya tidak maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsîr al-Marâghî*, (tt, Darul fikri)
- Ahmad musthofa Mutawalli, *al-Mausû'ah al-Ummu fî Tarbiyatil aulâd fî al-Islâm*, (Qâhirah, Dâr ibnu al-Jauzi)
- Abdu al-Ghaffâr 'Abdu al-Rahîm, *al-Imâm Mubammad 'Abduh wa Manhajuhu fî al-Tafsîr* (Kairo: Dâr al-Ansâr, tth),
- Abdur Rahmân bin Nâsir al-Sa'dî, *Taisîr al-Karîm al-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Mannân* ( Bairût: Dâr Ibnu Hazm, 2003),
- Abû Bakr Jâbir al-Jazâirî, *Minhâjul Muslim*, (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulûm wa al-Hikam, 1995)
- Al-Tabari, *Tafsîr al-Tabarî*, perpustakaan digital ,
- Al-Baghawî, *Tafsîr al-Baghâwî*, perpustakaan digital.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Antisipasipb.blogspot.co.id
- Hamim Thohari et. al, *Panduan Berislam Paket Ma'rifat*, (tt. Departemen Dakwah dan Penyiaaran Hidayatullah, 2000)
- Ihsan Tanjung, *Empat kretiria Masyarakat Jahiliyah*, Era Muslim.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia on line

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan)

Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufasssirin*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, Muhammad 'Ali al-Sâbûnî, *al-Tibyân fî 'ulûm al-Qur'ân*, (Bairût : 'Âlim al-Kutub, 1985)

News. Merahputih.com

Perpustakaan digital, *Tafsir Ibnu Katsir*.

Perpustakaan digital. *Tafsir al-Qurtubî*.

Sâlih bin Fauzân bin Abdullâh al-Fauzân, '*Aqîdah al-Taubîd*' (tt; Dâr al-Kautsar, 2008)

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997)

Wahbah al-Zuhâily, *al-Tafsir al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj* (Bairut, Dâr al-Fikri al-Mu'âssir, 1998).

www.antikorupsi.org

Qur'an Kemenag, online. 2019

Juan Hadi Yusuf. Skripsi: "*Kisah Ashabul Kahfi pada Al-Qur'an surah Al-A'la ayat 9-26 : Studi tafsir Muqaran antara tafsir Ilmi karya Lajnah pentasbihan Mushaf Al-Qur'an dan tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus perspektif Human Hibernation*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Ushuluddin, 2021).

Anang. Skripsi: "*Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Ashabul Kahfi; Telaah Al-Qur'an Surat Al-A'la Ayat 9-21*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016)